

Pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia (The influence of macroeconomic and company fundamentals on sharia banking performance in Indonesia)

Soeharjoto Soeharjoto^{1*}, Dini Hariyanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti^{1,2}

Email: soeharjoto@trisakti.ac.id^{1*}, dinihariyanti88@gmail.com²



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 October 2019

Direvisi pada 20 November 2019

Disetujui pada 21 November 2019

Abstract

Purpose: To find out the influence of macroeconomic and company fundamentals on sharia banking performance in Indonesia.

Design/Research Methodology: The regression test was used to analyze the monthly data of BI, BPS, and OJK in 2014-2018. Independent variable of macroeconomic was proxied by inflation, exchange rate, GDP; corporate fundamentals by CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK; while performance as dependent variable by ROA.

Results: Inflation and BOPO negatively and significantly influence ROA; while the exchange rate, GDP, CAR, NPF, DPK, FDR are not significant.

Limitasi: Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel fundamental perusahaan dan makro ekonomi.

Limitations: This research was conducted in the Islamic banking industry in Indonesia by using the variables of the company fundamentals and macroeconomics.

Contribution: This research is useful for policy-making and research of sharia banking in Indonesia.

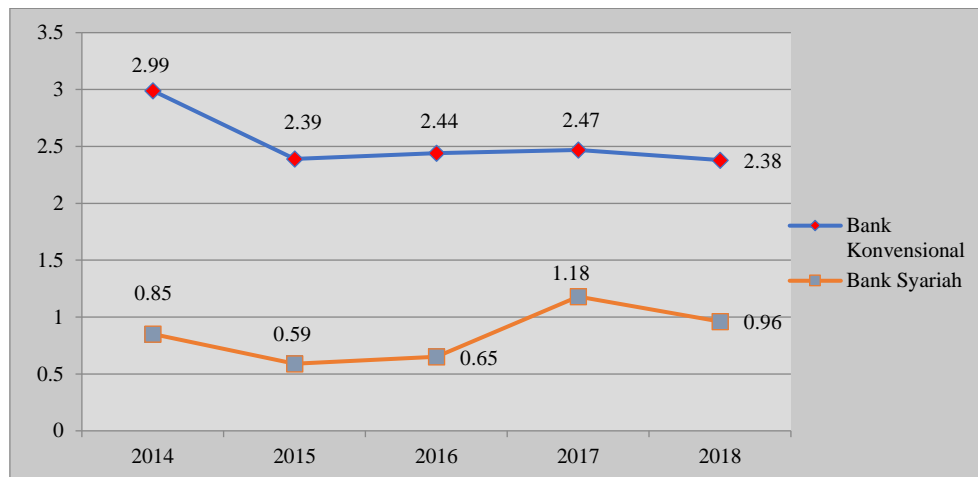
Keywords: *Performance, Macroeconomics, Corporate fundamentals*

How to Cite: Soeharjoto, S., dan Hariyanti, D. (2019). Pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 1-8.

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan perekonomian negara (Soekapdjo dkk, 2018). Kesemuanya, tidak terlepas dari perannya sebagai bagian dari sistem keuangan, yang bertugas sebagai intermediary, guna memperlancar aktivitas perekonomian (Nugroho dkk, 2017). Untuk itu, pemerintah membuat dual sistem dalam sistem keuangan perbankan, yakni konvensional dan syariah. Keberadaan eksistensi yang tinggi dari perbankan syariah, merupakan adanya indikasi semakin percayanya masyarakat terhadap institusi ini. Hal ini, juga tidak terlepas dari mayoritas penduduknya yang muslim, sehingga dalam pengelolaan dana, ingin memperoleh keberkahan dengan prinsip Syariah (Soekapdjo dkk, 2019). Dengan demikian, Perbankan syariah merupakan wadah yang tepat, karena melayani dan memiliki kebutuhan masyarakat, berupa Islamic product. Kinerja bank syariah cukup baik, walaupun keberadaannya ada pasca berdirinya bank konvensional, yakni pada 1 Mei 1992, yang dipelopori Bank Muamalat Indonesia (BMI). Adapun dampaknya, memiliki ROA yang berada di bawah bank konvensional, tapi masih memiliki tren yang meningkat. Rerata ROA bank

konvensional pada 2014-2018 sebesar 2,53 persen, sedangkan bank syariah sebesar 0,85 persen. Bank konvensional memiliki ROA tertinggi pada 2014 sebesar 2,99 persen dan terendah di 2018 sebesar 2,38 persen. Bank syariah memiliki ROA terendah pada 2015 sebesar 0,59 persen dan tertinggi di 2017 sebesar 1,18 persen.



Gambar 1. ROA Bank Syariah dan Konvensional di Indonesia Pada 2014-2018
Sumber: OJK dan BI

Dalam perkembangannya, perbankan di Indonesia mengalami persaingan yang semakin ketat. Keadaan ini, tidak hanya terjadi antara perbankan konvensional dan syariah saja, tetapi juga dengan Fintech (Tribudhi dan Soekapdjo, 2019). Dengan demikian, tantangannya menjadi lebih berat lagi, terutama untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat. Untuk itu, perbankan perlu menjaga kinerja, agar kredibilitasnya menjadi baik, namun juga memperhatikan risiko yang dihadapi. Laporan keuangan berupa rasio keuangan, dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari kinerja perbankan. Terdapat banyak rasio keuangan berupa capital, asset quality, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk (CAMELS), namun profitabilitas sering dijadikan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan (Suryani, 2011). Kemampuan manajemen perbankan dalam upaya untuk memperoleh laba dari pengelolaan asset yang dimiliki, dapat menggunakan rasio keuangan earning berupa ROA (Return on Asset). Dengan demikian, semakin baiknya pengelolaan asset akan meningkatkan ROA (Gunanty, 2011). Dalam era globalisasi, keterkaitan ekonomi antar negara semakin pesat, sehingga akan berdampak pada rentannya terhadap gejolak makro ekonomi, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perbankan nasional.

Faktor makro ekonomi dan fundamental perusahaan memiliki peran yang besar terhadap kinerja perbankan. Adapun dampak dari ekonomi makro akan memberikan gejolak terhadap fluktuasi pembiayaan bagi masyarakat dan perbankan, sedangkan ekonomi mikro berupa adanya perubahan kemampuan dan kualitas dari aktivitas pembiayaan, dalam mengelola perbankan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

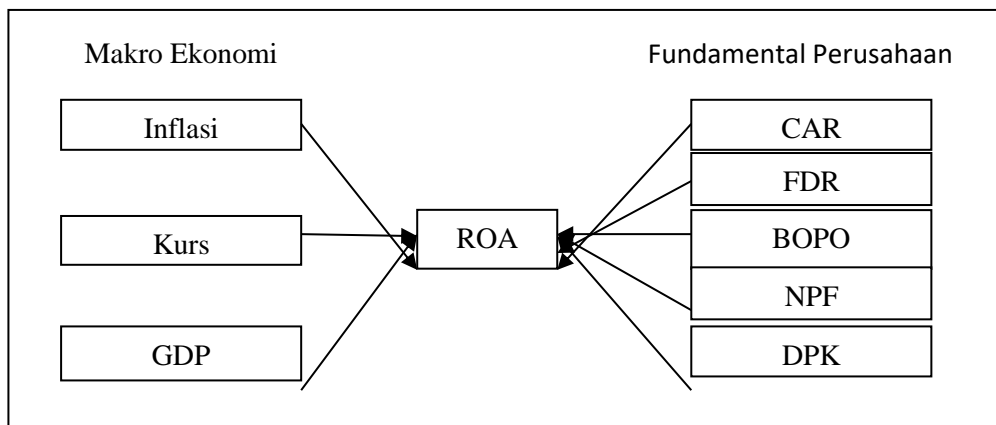
Uang dalam prinsip Islam bukan merupakan komoditi, sehingga tidak diperbolehkan untuk menghasilkan bunga karena terdapat riba, maka dengan demikian berlaku prinsip bagi hasil, karena menganggap para kliennya sebagai mitra investor dan pedagang (Choudhury, 1997). Dengan demikian, dalam perbankan syariah juga mendukung teori Keynes (1936), karena ada keterkaitan dan kesinambungan antara sektor moneter dan riil, sehingga uang akan memberikan manfaat pada sektor ekonomi, yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan perbankan. Namun, dalam meningkatkan kinerjanya pihak perbankan juga perlu menjaga risiko, adapun caranya dengan berbagi risiko dengan mitra dan tidak melakukan investasi yang mengandung unsur gharar, maysir, najsy, dan barang haram (Huda dan Edwin, 2007). Artinya, dengan adanya saling kepercayaan ini, akan meningkatkan kinerja dan loyalitas dari mitra dan perbankan, karena kemajuan usaha dari mitra juga merupakan kemajuan dari perbankan syariah. Kondisi tersebut, dapat mengantisipasi teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976), dalam mengatasi konflik antara manajemen dan pemilik

terkait dengan kinerja, serta teori signaling dari Spence (1973), untuk mengantisipasi terjadinya asimetris informasi.

Kinerja perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang terkait dengan profitabilitas (Ramdhiyanti dkk, 2018). Hal ini, diperlukan agar dapat digunakan untuk menilai perubahan arus kas dari penggunaan sumber daya yang ada, guna mencapai efektifitas perusahaan. Jadi, profitabilitas merupakan sekelompok rasio, yang dapat menunjukkan adanya kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan utang yang merupakan hasil dari operasinya (Brigham dan Houston, 2019). Maka dari itu, dengan adanya penilaian kinerja, dapat digunakan untuk memotivasi karyawan, agar dapat memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan (Evita dkk, 2017). Lebih lanjut, sistem penilaian kerja secara strategis dapat berfungsi sebagai pendeteksi untuk mengevaluasi aktifitas kerja karyawannya (Yuliansyah dan Jermias, 2018). Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007, telah menetapkan penilaian kinerja bank dengan menggunakan metode CAMELS. Indikator yang penting untuk mengukur kinerja bank melalui profitabilitas, dengan menggunakan ROA. Disamping itu, juga memperhatikan CAR untuk modal, FDR untuk likuiditas, BOPO untuk efisiensi operasi, NPF untuk risiko kredit, dan DPK untuk kemampuan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Namun demikian, disamping fundamental perusahaan kinerja perbankan juga dipengaruhi makro ekonomi, seperti inflasi, kurs, dan PDB. Hal ini, terjadi karena perbankan syariah merupakan real sector based banking dan bukannya financial sector based banking. Artinya, peristiwa yang terjadi di sektor riil akan mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan kinerja perbankan. Wardana dan Widyarti (2015), mengungkapkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Supriyono dan Herdhayinta (2019), mengungkapkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Khalifaturrofi'ah dan Nasution (2016), mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Widyaningrum dan Siswanto (2014), mengungkapkan bahwa CAR dan GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Astuty dan Rahman (2015), mengungkapkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Adapun kerangka pemikirannya adalah:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

CAR yang tinggi memberikan indikasi permodalan perbankan yang memadai. Adapun dampaknya, kemampuan perbankan untuk dapat menanggung risiko dari pembiayaan yang diberikannya semakin besar, sehingga akan memberikan peluang kepada perbankan untuk dapat meningkatkan pinjamannya, yang berakibat pada semakin meningkatnya kinerja perbankan. Dengan demikian, H₁: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Perbankan yang memiliki FDR tinggi, menandakan pembiayaan penyalurannya akan semakin tinggi. Keadaan ini, terjadi karena dengan semakin banyaknya dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan pihak perbankan, akan berdampak pada semakin besarnya pengeluarannya, namun bila kondisi FDR masih pada tahap yang ideal, dengan semakin banyaknya dana yang dapat disalurkan akan meningkatkan kinerja perbankan. Dengan demikian, H₂: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tingginya BOPO bermakna semakin meningkatnya biaya operasional perbankan. Kondisi ini, akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan perbankan akan lebih besar dari pendapatannya, sehingga berakibat pada penurunan kinerja perbankan. Dengan demikian, H₃: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

NPF yang besar, menandakan beban risiko yang dimiliki perbankan semakin besar. Adapun konsekuensi dari kondisi ini, akan semakin meningkatnya biaya pencadangan aktiva produktif yang dikeluarkan pihak perbankan, sehingga akan berakibat akan menurunkan kinerja perbankan. Dengan demikian, H₄: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Peningkatan DPK berarti semakin banyaknya dana masyarakat yang dihimpun pihak perbankan. Adapun dampaknya, pihak perbankan dapat lebih leluasa untuk dapat meningkatkan pinjamannya, sehingga kinerjanya menjadi bertambah. Dengan demikian, H₅: DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Inflasi yang tinggi, akan membuat semakin meningkatnya harga barang. Keadaan ini, berdampak pada semakin meningkatkan biaya produksi, yang berakibat semakin mahalnya harga produk yang dihasilkan, sehingga permintaan masyarakat akan menurun, dengan demikian keuntungan perusahaan turun dan berakibat pengusaha tidak meningkatkan produksi, yang pada akhirnya kebutuhan masyarakat terhadap dana pinjaman dari perbankan berkurang, yang kemudian akan menurunkan kinerja perbankan. Dengan demikian, H₆: Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Kurs yang terdepresiasi akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan. Hal ini dapat terjadi karena agar perusahaan dapat tetap dapat bersaing, akan melakukan tindakan dengan menekan biaya produksi dan ekspor, namun tetap akan berdampak pada penurunan laba, sehingga perbankan akan mengurangi kucuran dana ke perusahaan. Adapun dampaknya, perusahaan tidak dapat melakukan ekspansi, sehingga berdampak pada semakin meningkatnya beban utang perusahaan dan kinerja perbankan berkurang. Dengan demikian, H₇: Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

PDB yang meningkat menandakan semakin mapannya kondisi ekonomi masyarakat. Keadaan ini, akan meningkatkan konsumsi dan tabungan masyarakat, sehingga akan berdampak pada semakin besarnya peran perbankan sebagai intermediary untuk masyarakat, yang menyimpan dana dan dengan adanya peningkatan permintaan, akan meningkatkan permintaan pinjaman dana dari perusahaan, guna meningkatkan produksi, yang akhirnya akan meningkatkan kinerja perbankan. Dengan demikian, H₈: PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. Metodenya menggunakan regresi, dengan data populasi dari industri perbankan syariah dan makro ekonomi dalam runtun waktu, berupa bulanan pada 2014-2018, yang diperoleh dari BI, BPS dan OJK. Variabel dependen berupa kinerja perusahaan diproxy dengan ROA dan variabel independen untuk makro ekonomi dengan kurs, inflasi dan PDB sedangkan variabel fundamental perusahaan menggunakan CAR, FDR, BOPO, NPF, DPK. Adapun model yang digunakan:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 FDR + \beta_3 BOPO + \beta_4 NPF + \beta_5 DPK + \beta_6 Inf + \beta_7 PDB + \beta_8 Kurs + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ROA = Return on Asset.(Persen).

CAR = Capital adequacy ratio (Persen).

FDR = Funding to deposit ratio (Persen).

BOPO = Belanja operasional terhadap pendapatan operasional (Persen).

NPF = Non Performing Financing (Persen).

DPK = Dana pihak ketiga (Rp. Milyar).

Inf = Inflasi (Persen).

PDB = Produk Domestik Bruto (Rp. triliun).

Kurs = Kurs Rupiah Terhadap USD (Rupiah).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi makro ekonomi Indonesia, pada 2014-2018 mengalami tren yang fluktuatif. Inflasi masih rendah dengan rerata di bawah dua gigit, yakni sebesar 0,35 persen, yang nilai tertinggi pada 2014.12 sebesar 2,46 persen dan terendah sebesar minus 0,45 persen pada 2016.4. Rerata nilai kurs sebesar Rp. 13.267,48 per USD, dengan nilai terendah pada 2018.1 sebesar Rp. 15.227 per USD dan tertinggi pada 2014.3 sebesar Rp. 11.361 per USD. Rerata PDB sebesar Rp. 2.365,186 triliun, dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 2.683,21 triliun pada 2018.Q4 dan terendah pada 2014.Q1 sebesar Rp. 2.057,83 triliun.

Fundamental perbankan syariah memiliki kondisi yang termasuk sehat. Rerata ROA sebesar 0,85 persen dan masuk kategori cukup baik, dengan nilai tertinggi sebesar 1,407 dalam kategori baik, serta nilai terendah masuk kategori kurang baik, yakni sebesar 0,08 persen. CAR memiliki rerata 16,48 persen, yang dalam kondisi sangat memadai, dengan nilai tertinggi sebesar 21,39 persen dan terendah sebesar 14,09 persen yang masuk dalam kategori sangat memadai. FDR memiliki nilai sebesar 87,36 persen, dengan kondisi yang cukup baik, yang memiliki nilai maksimum 77,63 persen yang masuk kategori baik dan nilai minimum sebesar 102,22 persen masuk kategori kurang baik. Rerata BOPO sebesar 91,42 persen, yang masuk kategori sangat baik, dengan nilai tertinggi sebesar 71,76 persen masuk kategori sangat baik dan terendah sebesar 99,04 persen masuk kategori tidak baik. NPF memiliki rerata sebesar 4,72 persen dalam kondisi baik, dengan nilai tertinggi sebesar 3,01 persen masuk kategori baik dan terendah sebesar 6,17 persen masuk kategori cukup baik. Untuk DPK memiliki rerata Rp. 260.979,33 milyar dengan nilai tertinggi sebesar Rp. 371.828 milyar pada 2018.12 dan terendah sebesar Rp. 177.930 milyar pada 2014.1.

Tabel 1. Makro Ekonomi dan Fundamental Perusahaan pada 2014.1-2018.12

	ROA	CAR	FDR	BOPO	NPF	DPK	INFLASI	KURS	PDB
Mean	0.8484	16.4817	87.3616	91.4233	4.7167	260970.33	0.350833	13267.48	2365.186
Maximum	1.407	21.393	102.221	99.041	6.168	371828	2.46	15227	2683.21
Minimum	0.08	14.09	77.634	71.762	3.007	177930	-0.45	11404	2057.83
Std. Dev.	0.32596	1.97209	7.16557	6.23468	0.6903	57232.74	0.456517	868.7126	176.9938

Sumber: Data Hasil Diolah

Hasil dari pengujian model fit, diperoleh nilai R^2 adjusted sebesar 0,667, yang artinya bahwa variasi atau perilaku dari variabel independennya, yakni CAR, FDR, BOPO, NPL, DPK, Inflasi, Kurs dan PDB mampu menjelaskan variasi dari perilaku variabel dependennya ROA sebesar 66,7 persen, sedangkan sisanya yang sebesar 33,3 persen merupakan variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi ROA, tetapi tidak dimasukkan dalam model. Hasil ini, menunjukkan bahwa model ROA untuk bank konvensional memiliki model yang goodness of fit cukup baik. Hasil pengujian global (uji F) ditunjukkan dengan nilai probability F sebesar $0,000 < 0,05$, yang artinya terbukti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2. Hasil Data Olahan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.43719	3.385182	3.969414	0.0002
CAR	0.044729	0.038578	1.159448	0.2518*
FDR	-0.062568	0.017432	-3.589377	0.0008*
BOPO	-0.040831	0.007751	-5.268078	0.0000*
NPF	-0.095206	0.075303	-1.264312	0.2120*
DPK	-0.007067	0.002906	-2.431841	0.0186*
INFLASI	-0.081966	0.061468	-1.333478	0.1884**

KURS	-1.20E-05	6.51E-05	-0.185043	0.8539*
PDB	0.000602	0.000559	1.075466	0.2873*
R-squared	0.711801	Mean dependent var	1.108622	
Adjusted R-squared	0.665690	S.D. dependent var	0.388938	
S.E. of regression	0.224883	Akaike info criterion	-0.006907	
Sum squared resid	2.528607	Schwarz criterion	0.310005	
Log likelihood	9.203756	Hannan-Quinn criter.	0.116803	
F-statistic	15.43643	Durbin-Watson stat	1.598050	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*=alpha 5%

**=alpha 10%

Sumber: data diolah

Pengaruh CAR terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien besar 0,0447, yang artinya CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dimana meningkatnya CAR akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, menurunnya CAR akan menurunkan ROA. Nilai t statistic sebesar 1,1595 dengan probability sebesar $0,2518/2=0,1259 > 0,05$, yang artinya bahwa pengaruh dari CAR terhadap ROA pada perbankan syariah tidak terbukti.

Pengaruh FDR terhadap ROA, diperoleh hasil nilai koefisien sebesar minus 0,063, yang artinya meningkatnya FDR akan menurunkan ROA dan sebaliknya, menurunnya FDR akan menaikkan ROA. Nilai t statistic sebesar minus 3,589 dengan probability sebesar $0,0008/2=0,0004 < 0,05$, yang artinya walaupun FDR signifikan terhadap ROA, namun karena arahnya bertentangan dengan teori, sehingga sehingga FDR tidak terbukti berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien sebesar minus 0,041, yang artinya meningkatnya BOPO akan menurunkan ROA dan sebaliknya, menurunnya BOPO akan meningkatkan ROA. Nilai t statistic minus 5,268 dengan nilai probability sebesar $0,0000/2=0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar minus 0,0952, yang artinya meningkatnya NPF akan menurunkan ROA dan sebaliknya, menurunnya NPF akan meningkatkan ROA. Nilai t statistic sebesar minus 1,2643 dengan nilai probability sebesar $0,212/2=0,106 > 0,05$ yang artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA tidak dapat terbukti.

Pengaruh DPK terhadap ROA, diperoleh koefisien estimasi sebesar minus 0,007, yang artinya meningkatnya DPK akan menurunkan ROA dan sebaliknya, menurunnya DPK akan meningkatkan ROA. Nilai t statistic sebesar minus 2,4318 dengan nilai probability sebesar $0,0186/2=0,0093 < 0,05$, yang artinya walaupun DPK signifikan terhadap ROA, namun karena arahnya bertentangan dengan teori, sehingga sehingga DPK tidak terbukti berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh inflasi terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien estimate sebesar minus 0,0819, yang artinya meningkatnya inflasi akan menurunkan ROA dan sebaliknya, menurunnya inflasi akan meningkatkan ROA. Nilai t statistic sebesar minus 1,333 dengan nilai probability sebesar $0,1884/2=0,0942 < 0,1$, yang artinya terbukti bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh kurs terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar minus 0,000012, yang artinya depreasi rupiah akan menurunkan ROA dan sebaliknya, apresiasi rupiah akan menaikkan ROA. Nilai t statistic sebesar minus 0,1850 dengan probability sebesar $0,8539/2=0,42695 > 0,05$, yang artinya kurs tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDB terhadap ROA, diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar 0,000602, yang artinya meningkatnya PDB akan meningkatkan ROA dan sebaliknya, menurunnya PDB akan menurunkan ROA. Nilai t statistic sebesar 1,0754 dengan probability sebesar $0,2873/2=0,1436 > 0,05$, sehingga artinya tidak terbukti PDB berpengaruh positif terhadap ROA.

Inflasi merupakan faktor makro ekonomi yang berpengaruh negatif terhadap ROA, dikarenakan dengan meningkatnya inflasi akan berdampak pada meningkatnya biaya produksi perusahaan, sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang dalam kondisi ekstrim dapat membuat perusahaan rugi, bahkan dapat ditutup, dan pada akhirnya akan membuat perusahaan kesulitan likuiditas, sehingga akan meningkatkan risiko dan menurunkan profitabilitas perbankan.

Disamping itu, pengalaman dari krisis moneter yang berdampak pada banyaknya bank konvensional ditutup, menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah menjadi lebih besar. Hal ini, dapat terjadi karena dalam sistem bagi hasil risiko dibagi antara pihak mitra dan perbankan. BOPO merupakan fundamental perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap ROA, dikarenakan perbankan syariah menjalankan amanah secara baik, yang akan berdampak pada efisiensi, sehingga dapat menekan biaya, yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perbankan.

CAR yang tidak berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan perbankan dalam melakukan investasi secara selektif dan lebih menekankan pada kelangsungan usahanya, sehingga dalam mengurangi risiko juga akan mengurangi profitabilitasnya. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA karena keberadaan perbankan syariah yang masih baru sehingga belum stabil, menyebabkan dalam penyaluran pembiayaannya masih belum optimal dan juga terdapat pengalihan pendanaan yang dikonversikan dalam bentuk asset. DPK yang tidak berpengaruh terhadap ROA karena dana yang terhimpun dapat berupa giro, tabungan dan deposito, dengan memiliki komposisi dari masing-masing sumber dana yang berbeda, sehingga akan terkait dengan biaya dan likuiditas. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, karena dalam melaksanakan pembiayaan perbankan syariah menerapkan sistem kehati-hatian secara ketat dan berbagi risiko dengan mitra, sehingga tidak diperlukan dana cadangan yang berlebih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. PDB tidak berpengaruh terhadap ROA, karena peningkatan PDB yang terjadi merupakan adanya intervensi dari pengeluaran pemerintah, berupa gaji ke 13 dan THR, yang bertujuan untuk meningkatkan agregat demand, sehingga dana yang di dapat masyarakat tidak digunakan untuk meningkatkan saving, tetapi justru digunakan untuk konsumsi. Kurs tidak berpengaruh terhadap ROA, karena dana yang di salurkan perbankan digunakan untuk sektor riil, yang banyak menggunakan konten lokal, sehingga tidak berpengaruh terhadap perubahan kurs.

Perbankan syariah agar tetap dapat bertahan, perlu dilakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan kinerjanya, guna menunjang profitabilitas. Kondisi makro ekonomi perlu dalam kondisi yang kondusif, dengan memiliki inflasi dan kurs yang stabil, serta memiliki pertumbuhan PDB yang berasal dari peningkatan produktivitas dengan memiliki daya saing tinggi. Untuk fundamental perusahaan, perbankan perlu menjaga rasio CAMELS agar tetap dalam kondisi yang kondusif, dengan memperhatikan profitabilitas dan risiko yang dihadapi, serta memprioritaskan penyaluran dana untuk peningkatan usaha kecil dan menengah yang merupakan grass roots economy dan telah terbukti tahan terhadap krisis ekonomi dan memiliki peluang besar untuk dapat tumbuh menjadi usaha besar. Disamping itu, perbankan perlu juga melakukan inovasi dan memanfaatkan teknologi digital, agar lebih efisien.

5. KESIMPULAN

Keberadaan perbankan syariah diperlukan dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Untuk itu, perlu menjaga kepercayaan masyarakat dengan meningkatkan kinerja, yang terindikasi dengan profitabilitasnya berupa ROA. Kinerja perbankan syariah dipengaruhi kondisi makro ekonomi dan fundamental perusahaan. Makro ekonomi berupa inflasi dan fundamental perusahaan berupa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan kurs, PDB, CAR, NPF, DPK, FDR tidak signifikan. Untuk itu, Pemerintah dapat dengan segera mengantisipasi terjadinya perubahan ekonomi makro yang cepat di era globalisasi, kemudian pihak perbankan melakukan inovasi dan memanfaatkan teknologi digital, agar lebih efisien, serta menyalurkan dana pada sektor yang produktif, terutama usaha kecil dan menengah (UKM).

6. LIMITASI DAN STUDI LANJUTAN (opsional)

Penelitian ini dilakukan pada industri perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel fundamental perusahaan dan makro ekonomi. Untuk itu perlu dilakukan studi pada industri perbankan konvensional agar dapat membandingkan kinerjanya, bahkan ada baiknya juga dapat dilihat dari sudut lain, baik untuk permasalahannya ataupun variabel yang digunakan, guna menunjang kemajuan perbankan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak kepada Universitas Trisakti yang telah memberikan bantuan baik secara moril dan materiil kepada penulis.

REFERENSI

- Astuty, Pudji dan M. Nur Firdaus Rahman. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, bi rate dan kurs rupiah terhadap profitabilitas (roa) pada bank persero di Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 17(3). 324-337.
- Brigham, Eugene F and Joel F. Houton. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston: Cengage Learning Inc.
- Choudhury, Masudul Alam. (1997). *Money in Islam, a study in Islamic political economy*. Routledge. London and New York.
- Evita, Siti Noni., Wa Ode Zusnita Muizu dan Raden Tri Wahyu Atmojo. (2017). Penilaian kinerja karyawan dengan menggunakan metode behaviorally anchore rating scale dan management by objectives. *Pekbis Jurnal*, Vol.9(1). 18-32.
- Gunanty, Tatang A. (2011). *Manajemen investasi-konsep, teori dan aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin. (2007). *Investasi pada pasar modal syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3(4). 305-360.
- Khalifaturrofi'ah, Sholikhah Oktavi dan Zubaidah Nasution. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia. *Jurnal Masharif al- Syariah*. Vol. 1(2). 42-64.
- Keynes, John M. (1936). *The General Theory of Employment. Interest and Money*. London: Macmillan.
- Nugroho, Lucky., Wiwik Utami, Caturida Meiwanto Doktorlina, Soeharjoto Soekapdjo, Tengku Chandra Husnadi. (2017). Islamic banking capital challenges to increase business expansion (Indonesia cases). *International Journal of Commerce and Finance*. Vol. 3(2). 1-10.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Ramdhiyanti, Firza Rachma., Magdalena Karismariyanti, Fitri Sukmawati. (2018). Sistem informasi akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas runtun waktu. *Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen*. Vol. 1(1). 28-38.
- Soekapdjo, Soeharjoto., Debbie Aryani Tribudhi, Lucky Nugroho. (2019). Pengaruh fundamental ekonomi dan kinerja keuangan terhadap kredit bermasalah pada bank syariah di Indonesia. *EkoNiKa*. Vol. 4(2). 126-139. <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>.
- Soekapdjo, Soeharjoto., Lucky Nugroho, Ahmad Badawi, Wiwik Utami. (2018). Bad debt issues in Islamic bank: macro and micro influencing (Indonesia cases). *International Journal of Commerce and Finance*. Vol. 4(1). 10-26.
- Supriyono, R.A. dan Heyvon Herdhayinta. (2019). Determinants of bank profitability: the case of the regional development bank (BPD Bank) in Indonesia. *Journal of Indonesia Economy and Business*. Vol. 34(1). 1-16. <https://doi.org/10.22146/jieb.17331>.
- Suryani. (2011). Analisis pengaruh financing to deposit ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisono*. Vol. 19(1). 47-74. <http://dx.doi.org/10.21580/ws.19.1.212>.
- Spence, Michael. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87(3). 355-374.
- Tribudhi, Debbie Aryani, Soeharjoto. (2019). Determinasi transaksi dengan menggunakan uang elektronik di Indonesia. *Kinerja* 16(1) 2019, 78-84. <http://dx.doi.org/10.29264/jkin.v16i1.5218>.
- Wardana, Ridhlo Ilham dan Endang Tri Widyarti. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan size terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 4(4). 1-12.
- Widyaningrum, Lupita dan Dodik Siswantoro. (2014). Analysis The effect of macroeconomic indicators and spesific-firm characteristic as determinant profitability of Islamic banks in Asia. *Global review of Islamic economics and business*. Vol. 2(2). 85-97. <https://doi.org/10.14421/grieb.2014.022-01>.
- Yuliansyah, Y., & Jermias, J. (2018). Strategic performance measurement system, organizational learning and service strategic alignment: Impact on performance. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(4), 564-592.